

**ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP KETERLAMBATAN  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

**Skripsi**

**Oleh**

**VIONNY TIRZA**

**1741031022**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

**ABSTRAK****ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP KETERLAMBATAN  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM****Oleh****VIONNY TIRZA**

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim menyebabkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus membayar denda yang cukup besar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan bagi perusahaan yang *go public* untuk melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, sehingga setiap perusahaan harus menyampaikan secara tepat dan tepat waktu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan abnormal return dan volume perdagangan saham sebelum dan saat terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan abnormal return dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah penundaan penyampaian laporan keuangan interim. Penelitian menggunakan metode uji beda rata-rata, dengan objek laporan keuangan sebanyak 35 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan periode 2021 hingga 2022. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif, terdapat nilai perusahaan yang tercatat buruk dalam penyampaian laporan interimnya. laporan keuangan.

Kata Kunci: *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, dan Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.

**ABSTRACT****ANALYSIS OF MARKET REACTION TO DELAYS IN SUBMISSION OF  
INTERIM FINANCIAL REPORTS****By****VIONNY TIRZA**

*The late submission of interim financial report causes companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) to pay a fairly large amount of fines. The Financial Services Authority (OJK) issued regulations for companies going public to report and publish audited annual financial reports, so that each company must submit accordingly and on time. Therefore, this research aims to determine the comparison of abnormal return and stock trading volume before and when there is a delay in submitting financial reports. The data used in this research are the financial reports of companies registered on the IDX that are late in submitting financial reports. The result of this research show significant differences in abnormal returns and stock trading volume before and after the delay in submitting interim financial reports. The study uses the average difference test method, with the object of financial statement of 35 listed companies that have not submitted financial reports for the period 2021 to 2022. After descriptive statistical analysis, there are company values that are recorded as poor in submitting their interim financial reporting.*

*Keywords: Abnormal Returns, Trading Volume Activity, and Late Submission of Financial Reports.*

**ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP KETERLAMBATAN  
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Oleh

**VIONNY TIRZA**

**1741031022**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP  
KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN  
LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

Nama Mahasiswa : **Vionny Tirza**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1741031022**

Program Studi : **Akuntansi**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP. 1962428 200003 101

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

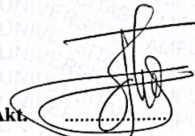
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Agrianti Komalasari'.

**Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.**  
NIP. 19700801 199512 2001

## MENGESAHKAN

## 1. Tim Penguji

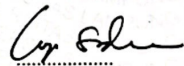
Ketua : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**



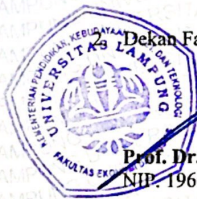
Sekretaris : **Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.**



Penguji Utama: **Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak**



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Nairobi, SE., M.Si.**  
NIP. 19660621199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **28 Mei 2024**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vionny Tirza

Nomor Pokok Mahasiswa : 1741031022

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**ANALISIS REAKSI PASAR TERHADAP KETERLAMBATAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN INTERIM**" adalah benar hasil karya saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari peneliti lain tanpa pengakuan peneliti aslinya. Apabila terdapat hal tersebut diatas, baik sengaja ataupun tidak, sepenuhnya tanggung jawab ada pada penyusun.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024



**Vionny Tirza**

## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Vionny Tirza. Penulis dilahirkan pada tanggal 11 November 1998 di Jakarta. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak David Lim dan Ibu Tan Moy Cu. Penulis memulai pendidikannya pada tahun 2004 di Taman Kanak-Kanak Xaverius Way Halim kemudian melanjutkan sekolah di SD Xaverius 3 Way halim. diselesaikan pada tahun 2011, SMP Xaverius 4 Way Halim diselesaikan pada tahun 2014, dan SMKK BPK Penabur diselesaikan pada tahun 2017.

Pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Paralel. Pada Januari 2020, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidoharjo Kec. Penawartama, Tulang Bawang. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

**Bapak David dan Ibu Tan Moy Cu.**

yang selalu menjadi motivasi ku untuk lulus, yang selalu menjadi alasanku untuk menjadi lebih baik, yang selalu menjadi prioritas utama. Terima kasih atas jasa jasa yang pernah kalian berikan dan Terimakasih atas kasih sayang tak terhingga yang telah kalian berikan hingga saya bisa sampai di tahap ini.

**Seluruh keluarga besar**

yang selama ini memberikan doa, nasihat dan motivasi yang tiada henti.

**Almamaterku, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji Tuhan penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah menyertai penulis dengan segala berkat dan kemurahan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Reaksi Pasar Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan perhatian, dukungan, motivasi, semangat dan sumbangan pemikiran kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usep Syaipudin, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembahas I, atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembahas II atas bimbingan, ilmu yang bermanfaat, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Terimakasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga segala bantuan, dukungan, bimbingan dan doa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Tuhan YME.

Bandar Lampung, 28 Mei 2024

**Penulis**

**Vionny Tirza**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>SANWACANA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori. ....	5
2.1.1 Teori Kepatuhan.....	5
2.1.2 Teori Pasar efisien.....	6
2.1.3 Teori <i>Event Study</i> .....	7
2.1.4 Peraturan POJK Mengenai Laporan Keuangan Interim.....	8
2.1.5 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi .....	9
2.1.6 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.....	12

2.1.7 Laporan Keuangan Interim.....	14
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	19
2.2.1 Terdapat Perbedaan Abnormal Return Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.....	19
2.2.2 Terdapat Perbedaan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan ..	20
<b>III. METODELOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Objek Penelitian .....	21
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.4 Teknik Analisis Data.....	22
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	22
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	22
3.4.3 Uji Beda Rata-Rata.....	23
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian. ....	25
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	25
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	26
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	26
4.1.3 <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> .....	27
4.2 Pembahasan.....	27
4.2.1 Terdapat Perbedaan Signifikan <i>Abnormal Return</i> Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan...	27
4.2.2 Terdapat Perbedaan Signifikan <i>Trading Volume Activity</i> Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan.....	28
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	30
5.2 Saran.....	30
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>31</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR GAMBAR**

No. Tabel	Halaman
4.1 Statistik Deskriptif.....	25
4.2 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrof Smirnov</i> .....	26
4.3 Hasil Uji <i>Wilcoxon</i> .....	27

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam konsep dasar pelaporan keuangan, disebutkan bahwa tujuan utama adalah menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi investor, pemberi pinjaman, dan kreditor untuk membuat keputusan tentang alokasi sumber daya. Untuk memastikan kebermanfaatannya informasi keuangan, penting bahwa informasi tersebut memenuhi standar kualitas yang mendasar, di antaranya relevansi (SAK IAI, 2017). Relevansi informasi akuntansi diukur dari kemampuannya untuk memengaruhi keputusan (Kieso et al, 2020). Salah satu elemen penting dalam mencapai relevansi adalah ketepatan waktu (*timeliness*), yang menjamin bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan relevansinya untuk pengambilan keputusan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang mengambil alih peran Bapepam sebagai regulator pasar modal, mensyaratkan bagi perusahaan yang *go public* untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Selain itu, untuk memastikan ketersediaan informasi keuangan yang lebih cepat bagi pemangku kepentingan, perusahaan publik juga diharuskan untuk merilis laporan keuangan interim. Laporan interim ini merupakan dokumen yang diterbitkan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, memberikan gambaran terkini tentang performa perusahaan kepada investor, calon investor, kreditor, serta pihak lain yang menggunakan laporan keuangan tersebut (Kieso et al, 2020).

Pada tahun 1902, The United State Steel Corporation menjadi perusahaan pertama yang merilis laporan keuangan interimnya. Di sejumlah negara termasuk Amerika Serikat (USA), Brazil, Kanada, China, Malaysia, Thailand, Taiwan, dan Arab Saudi, praktik ini telah menjadi standar yang meningkatkan pemahaman investor, kreditor, dan pihak lain terhadap kemampuan entitas untuk menghasilkan

laba, arus kas, dan likuiditas keuangan. PSAK 3, mulai berlaku pada 1 Januari 2017, mencerminkan komitmen DSAK IAI untuk menjaga keselarasan selama satu tahun dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional. Dengan demikian, PSAK 3 yang mulai berlaku pada 1 Januari 2017 telah disesuaikan dengan IAS 34 mulai 1 Januari 2016 (IAI.Global, sumber: <http://iaiglobal.or.id>).

Catatan Perdagangan Bursa (BEI) Tercatat terdapat 51 lembaga ataupun penjamin warga miskin yang mengantarkan laporan keuangan berkala yang berakhir pada 31 Maret 2023. Sebanyak 49 penjamin belum mengantarkan laporan moneter Interval. Berbagai pendukung apalagi wajib membayar denda sebesar Rp 150 juta sebab menemukan peringatan III. Buat informasinya mengacu pada pengaturan II. 6. 1. pedoman perdagangan saham nomor. IH, pelakon perdagangan saham hendak membagikan Peringatan Tertulis I buat menunda penyampaian Laporan Moneter hingga dengan 30 hari agenda terhitung semenjak batasan waktu penyampaian Laporan Moneter sudah terlewati.

Mengingat pengaturan II. 6. 2. Pedoman Perdagangan Saham No IH, BEI hendak memberlakukan teguran tertulis II serta denda sebesar Rp50. 000. 000, 00 apabila dari hari agenda ke-31 hingga dengan hari agenda ke-60 sehabis batasan waktu penyampaian laporan keuangan terlewat, penanggung nyatanya tidak penuhi komitmen buat mengantarkan laporan moneter. Sembari menyinggung Pengaturan II. 6. 3. Pedoman Perdagangan Nomor. IH, BEI hendak memberlakukan teguran tertulis III serta denda bonus sebesar Rp150. 000. 000, 00 apabila pada hari agenda ke-61 hingga dengan hari agenda ke-90 sehabis batasan waktu penyampaian laporan moneter, penjamin nyatanya tidak penuhi komitmennya. mengantarkan laporan keuangan ataupun tidak penuhi komitmen membayar denda.

Iktikad dari standar penyusun laporan keuangan break (IAS 34, US. GAAP ASC 270, PSAK Nomor. 3, PSAK 3) merupakan dengan meletakkan substansi bawah interval keuangan laporan dan pedoman penerimaan serta ditaksir dalam memberi tahu keuangan total ataupun kompak buat periode rehat yang berharga. Dalam artikulasi Prinsip-Prinsip Pembukuan Duit (PSAK 3, 2017) disebutkan kalau merinci rehat keuangan yang pas waktu. Informasi pembukuan dikatakan memiliki relevansi harga bila memiliki ikatan pengetahuan dengan bayaran



pertukaran keuangan (Suadiye, 2012).

Sebagian ilmuwan masa kemudian (Chambers serta Penman, 1984; Begley serta Fischer 1998) berupaya berartinya nilai penundaan waktu bersumber pada laporan moneter serta laporan moneter tahunan, riset yang ditunjukkan oleh Sutrisna, dkk (2017) pula menganalisis akibat keterlambatan penyediaan moneter. menimpa bayaran saham serta keuntungan industri dimana hasil pengecekan menampilkan kalau pengungkapan moneter yang ditangguhkan (DER) agak (tanpa dorongan pihak lain) tidak pengaruhi bayaran saham. Walaupun demikian pengaruhi produktivitas organisasi, eksplorasi lain yang dipandu oleh Rindika serta Nina (2021) menampilkan kalau mengumumkan penundaan ataupun penundaan penyampaian laporan moneter pengaruhi bayaran jatah organisasi.

Hasil eksplorasi menampilkan kalau interval khasiat deklarasi yang dicoba secara sungguh-sungguh hendak membagikan return yang positif, berlawanan dengan norma deklarasi khasiat di antara waktu yang terlambat hendak menciptakan return yang negatif, dan ditemui hasil yang seragam buat khasiat deklarasi tiap tahunnya. Perihal ini menampilkan kalau piece of the pie membagikan reaksi negatif terhadap keterlambatan laporan keuangan di sela-sela waktu.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* saham perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan jumlah saham perusahaan terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memandang apakah ada perbandingan return saham organisasi yang tidak biasa sehubungan dengan penundaan penyampaian laporan moneter.
2. Untuk memandang apakah terdapat perbandingan dalam volume pertukaran jumlah penawaran organisasi dalam perihal penundaan penyampaian laporan moneter.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Perusahaan**

Dipercaya kalau akibat dari pengecekan ini bisa membagikan keuntungan untuk organisasi kepada pengurus organisasi sehubungan dengan akibat penundaan penyusunan moneter rehat tentang reaksi pasar, sehingga para eksekutif organisasi bisa memperluas kepraktisan perincian moneter serta tingkatan pertukaran keuangan.

##### **2. Investor**

Riset ini diyakini bisa memberikan informasi berharga untuk investor dalam laporan keuangan terbaru yang bisa digunakan dalam mengambil keputusan investasi.

##### **3. Peneliti Selanjutnya**

Kajian ini diyakini bisa menaikkan fakta tentu hendak berartinya kepraktisan pengumuman keuangan rehat serta harga saham. Tidak hanya itu, untuk para analis masa depan, diyakini kalau mereka hendak meningkatkan lebih banyak aspek yang jelas pada penundaan waktu rincian rehat serta bayaran bursa dampak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Kepatuhan

Ketundukan memiliki arti ketaatan, kepatuhan, cocok totalitas rujukan kata bahasa Indonesia. Submisif berasal dari kata konsistensi. Submisif maksudnya suka menuruti, tunduk melakukan perintah. Sucipto serta Noor (2019) Hipotesis konsistensi bisa membagikan seorang mungkin besar sepakat dengan peraturan terpaut, misalnya asosiasi yang berupaya mengirimkan laporan keuangan lekas dengan alibi kalau perihal tersebut ialah tanggung jawab, penyampaian yang aman, serta pula sangat menunjang. kepada orang klien laporan moneter. Hipotesis persetujuan bisa menampilkan waktu pengerahan yang pas dalam mengumumkan laporan keuangan sebab tidak hanya mengakui kewajiban kewajiban buat menindaklanjuti pas waktu pula hendak lebih bermanfaat untuk klien laporan keuangan (Marfuah, Sakilah serta Prasetyo, 2021).

Kepentingan terhadap konsistensi keandalan akomodasi laporan moneter tahunan organisasi publik di Indonesia diatur dalam Peraturan No 8 Tahun 1995 Pasal 86 Angka 1 dengan jelas dinyatakan kalau Organisasi Publik diharapkan mengantarkan laporan sesekali serta laporan lain-lain yang tidak disengaja kepada Bunda Kota. Tubuh Penyelenggara Pasar (BAPEPAM) ataupun dikala ini sudah berganti jadi Tubuh Pengelola Keuangan (OJK). Dimana OJK dikala ini sudah menegaskan jadi otoritas terbanyak dalam aktivitas keuangan di Indonesia cocok Peraturan NO. 21 Tahun 2011.

Hipotesis merupakan hipotesis yang bisa mendesak orang buat tunduk, patuh, serta membiasakan diri terhadap standar ataupun perintah yang diresmikan yang bertabat material serta terdapat. Begitu pula dengan komitmen organisasi buat memberi tahu laporan dana pas waktu cocok dengan pedoman

yang diresmikan OJK dalam perihal pengungkapan keuangan serta cocok waktu yang sudah ditetapkan.

### 2.1.2 Teori Pasar Efisien

Hipotesis Spekulasi Pasar Profesi awal kali dikemukakan serta dipromosikan oleh Fama (1970). Fama (1970) melaporkan kalau sesuatu pasar bisa diucap mahir bila harga saham yang dicatat mencerminkan informasi terbaru dari organisasi tanpa akibat dari informasi lain serta sudah diganti cocok dengan bahaya serta metodologi organisasi.

Tandelilin (2010) mengatakan dalam penelitiannya kalau pasar modal diucap mahir merupakan pasar di mana bayaran proteksi saham dijual cocok dengan informasi yang ada dalam sesuatu organisasi. Penegasan ini menyiratkan kalau konsep pasar yang efektif berpusat pada bagian informasi yang diperoleh. Alibi kenapa survei pasar jadi efisien merupakan ikatan informasi yang bisa diakses buat menampilkan bayaran. Fama (1970) mengatakan, ada 3 tipe bidang usaha modal efisien, antara lain:

#### 1. Pasar Efisien Bentuk Kuat (*Strong form*)

Pasar sepatutnya jadi zona kekuatan yang sungguh-sungguh buat pasar yang produktif (Struktur yang kokoh) sedangkan informasi dikala ini tidak dikendalikan oleh warga ataupun yayasan industri (Fama, 1970). Bayaran yang terdapat seluruhnya mencerminkan informasi organisasi. Pengembalian yang tidak biasa tidak sering terjalin kala suasana perekonomian solid serta produktif.

#### 2. Pasar Efisien Bentuk Semi Kuat

Suasana ekonomi bisa dikira selaku pasar produktif semi-solid kala informasi yang bisa diakses dalam organisasi secara jelas tercermin dalam bayaran penawaran dikala ini (Fama, 1970). Informasi buat pihak luar, misalnya laporan keuangan tahunan serta laporan peredaran keuntungan industri. Informasi yang disebarkan bisa berbentuk (Hartono 2017):

- a. Informasi yang diterbitkan cuma mempengaruhi bayaran proteksi organisasi yang mendistribusikan informasi tersebut. Informasi ini

berbentuk statment dari organisasi yang bertanggung jawab sehubungan dengan peristiwa yang terjalin dalam organisasi (kegiatan industri) semacam deklarasi khasiat, deklarasi penyebaran keuntungan.

- b. Informasi yang diterbitkan berakibat pada bayaran proteksi bermacam organisasi. Informasi ini bisa berbentuk undang-undang tidak formal ataupun pedoman dari pengontrol serta cuma berakibat pada organisasi yang terserang akibat pedoman tersebut, misalnya pedoman buat menaikkan prasyarat yang wajib dipadati oleh seluruh bank.
  - c. Informasi yang diterbitkan berakibat pada bayaran proteksi segala organisasi yang tercatat di pasar modal. Informasi ini bisa berbentuk undang-undang tidak formal ataupun pedoman dari pengontrol yang pengaruhi seluruh organisasi yang bertanggung jawab, misalnya pedoman pembukuan buat memasukkan laporan pemasukan yang wajib dituntaskan oleh seluruh organisasi.
3. Pasar Efisien Bentuk Lemah (*Weak form*)

Pasar sepatutnya jadi pasar produktif dengan struktur lemah kala bayaran pasar mencerminkan informasi lebih dahulu ataupun informasi yang sudah terjalin lebih dahulu.

### 2.1.3 Teori *Event Study*

Bagi MacKinlay (1997), Riset Peluang merupakan strategi pengecekan yang memakai data pasar keuangan buat mengukur pengaruh peristiwa tertentu terhadap harga diri organisasi, umumnya tercermin dalam bayaran saham serta volume pertukaran. Pemakaian riset peristiwa biasanya digunakan dalam riset di bidang duit (begitu pula pembukuan) dengan rentang peristiwa yang sangat luas, misalnya penerbitan penawaran dini, konsolidasi serta akuisisi, deklarasi laba, penerbitan obligasi ataupun nilai baru, deklarasi makroekonomi. faktor-faktor semacam ketidakseimbangan impor/ ekspor, dll.

Buat memusatkan sesuatu riset peristiwa, nyaris seluruh tulisan dikala ini mengacu pada langkah-langkah yang wajib diambil, misalnya metode yang wajib diambil oleh MacKinlay (1997) terdiri dari 10 sesi, ialah:

1. Sesi 1, menandai peristiwa pemasukan, spesialnya kala informasi baru ada.
2. Sesi 2, spesialnya meningkatkan hipotesis yang membagikan alibi ataupun memperjelas respon moneter terhadap informasi baru.
3. Sesi 3, mengidentifikasi bermacam organisasi yang mengadakan kegiatan ini serta membedakan bertepatan pada kegiatan (event date); Oleh sebab itu, pada sesi ini dicoba penentuan standar buat memperhitungkan apakah sesuatu organisasi diingat buat uji eksplorasi.
4. Sesi 4, seleksi jendela waktu yang masuk ide serta sahkan jaraknya, bila melebihi 2 hari. Buat suasana ini berarti membedakan periode di mana bayaran penawaran dari organisasi yang ikut serta dengan kegiatan tersebut hendak dicoba. Di sisi lain, bagi Ryngaert serta Netter (1990) dalam McWilliams serta Siegel (1997), jendela waktu yang pendek hendak berakibat besar pada sesuatu waktu. Permasalahan berikutnya merupakan sulitnya memisahkan peristiwa-peristiwa yang memunculkan dampak-dampak yang membingungkan.
5. Sesi 5, Hapus ataupun ganti organisasi yang hadapi peristiwa terpaut yang lain sepanjang jendela kegiatan. Pada sesi ini, penyelesaian mutu ilustrasi sangatlah berarti.
6. Sesi 6, Menghitung pengembalian yang tidak biasa sepanjang peristiwa tersebut.

#### **2.1.4 Peraturan POJK Mengenai Laporan Keuangan Interim**

Laporan keuangan yang disajikan di Bursa Dampak Indonesia (BEI) dipecah jadi 3 tipe, ialah laporan keuangan tahunan, laporan keuangan tengah tahun, serta laporan keuangan triwulanan ataupun diucap pula laporan keuangan sedangkan. Laporan moneter didistribusikan sangat lelet 120 hari semenjak bertepatan pada akhir tahun moneter. Sedangkan itu, laporan moneter tengah tahun dibagikan sangat lelet 60 hari ataupun sehabis 90 hari tanpa dibarengi dengan laporan pemegang novel. Laporan moneter triwulanan memanglah disengaja.

Permintaan konsistensi terhadap kepraktisan penyampaian laporan moneter untuk organisasi publik di Indonesia sudah diatur dalam Pedoman Otoritas Pengelola Moneter Republik Indonesia No 14/ POJK. 04/ 2022 tentang

Penampungan Laporan Moneter Sesekali Untuk Pendukung ataupun Organisasi Publik. Tidak hanya itu, perihal ini pula diatur dalam Peraturan Nomor. 8 Tahun 1995 tentang Bidang Usaha Permodalan. Setelah itu pada dikala itu disegarkan kembali oleh Tubuh Penyelenggara Pasar Modal (BAPEPAM) pada tahun 1996, serta terjalin pada bertepatan pada 17 Januari 1996 dan opsi pelaksana BAPEPAM Nomor. 08/ PM/ 1996 tentang komitmen buat mengantarkan sese kali laporan moneter.

### **2.1.5 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Dalam struktur perhitungan Worldwide Bookkeeping Guidelines moneter detailing Board (IASB, 2010) disebutkan kalau informasi duit hendak berharga kala informasi keuangan berarti (signifikansi) serta disajikan dengan metode yang legal (penggambaran yang bisa diandalkan). Pembukuan informasi dikatakan signifikan Bila bisa memastikan suatu yang kontras dalam pengambilan opsi. Informasi berarti wajib memiliki nilai prescient (nilai prescient) serta nilai penegasan (corroborative value) yang bisa dilibatkan oleh pendukung keuangan buat menyusun anggapan di masa depan, serta menolong klien informasi dalam memperhitungkan anggapan masa kemudian.

Kemudahan informasi duit bisa ditingkatkan apabila informasi bisa diperbandingkan (kesepadanan), bisa dikonfirmasi (bisa diganti), cocok waktu (instan), serta bisa diterima (bisa dimengerti) (Kieso dkk, 2020). Subramanyam (2014) mengkarakterisasi ciri relevansi selaku batasan informasi dalam pengaruhi opsi keuangan.

Rancangan pembukuan informasi ciri berarti berkaitan erat dengan rancangan opsi informasi pembukuan utilitas (opsi nilai informasi pembukuan). Draf Kesesuaian nilai informasi pembukuan menonjolkan gimana guna informasi pembukuan mempunyai nilai berarti untuk penyandang dana, sedangkan rancangan opsi kenyamanan informasi pembukuan menekankan pada Gimana laporan keuangan bisa lebih berguna untuk penyandang dana ataupun direktur (Scott, 2015).

Khasiat opsi hipotesis informasi sudah diketahui semenjak tahun 1954 serta jadi acuan dari penataan sistem perhitungan Monetary Bookkeeping Standard

Sheets (FASB), ialah Articulation of Monetary Bookkeeping Ideas (SFAC) yang berlaku di American Association (Staubus, 2000). FASB pada tahun 1980 memberikan SFAC no 2 yang menampilkan watak keteraturan informasi pembukuan.

Bagi FASB, model bawah informasi pembukuan wajib menolong dalam mengambil opsi. Informasi yang berguna wajib memiliki 2 atribut utama, ialah bisa diterapkan serta bisa diandalkan (mutu yang tidak tergoyahkan). Informasi yang berlaku bisa pengaruhi opsi direktur dalam mengganti ataupun meyakinkan harapan mereka. Supaya informasi jadi berarti, terdapat 3 mutu yang wajib dipadati, ialah mempunyai ekspektasi nilai, pengembalian jebakan nilai (nilai masukan), serta waktu yang cocok (kepraktisan). Nilai masa saat ini merupakan informasi moneter selaku donasi buat menanggulangi ekspektasi para pendukung keuangan sehubungan dengan anggapan mereka saat sebelum, dikala ini, ataupun periode yang hendak tiba.

Penghargaan kritik merupakan informasi bermutu yang bisa dibayangkan klien buat penegasan ataupun harapan yang telah pas. Idealnya merupakan informasi yang bisa diakses oleh opsi produsen saat sebelum informasi kehabisan kemampuannya buat pengaruhi opsi (Belkaoui, 2004). Informasi duit hendak mempunyai mutu yang relevan bila bisa pengaruhi opsi keuangan klien dengan menolong mereka dalam memperhitungkan periode waktu, (PSAK, 2014).

Kesesuaian ciri memiliki makna berarti menimpa kapasitas pembukuan informasi buat menguasai organisasi percetakan (Beaver, 1968). Ciri signifikansi dicirikan selaku informasi kapasitas yang dikomunikasikan dalam laporan keuangan dengan ringkasan organisasi ciri. Kesesuaian jejak bisa diperkirakan lewat pengetahuan ikatan antara informasi yang diberikan oleh laporan keuangan harga saham (Suadiye, 2012).

Berkonsentrasi pada pembukuan informasi nilai relevansi didorong oleh kenyataan kalau organisasi yang tercatat di perdagangan saham memakai laporan keuangan selaku salah satu media yang berperan berarti dalam mengantarkan nilai investor kepada warga pada biasanya (Gift, 2015). Informasi pembukuan mempunyai nilai yang relevan bila ada ikatan yang berarti buat membagi bayaran serta mencerminkan informasi yang signifikan untuk pendukung



keuangan (Barth et al, 2001).

Dengan anggapan tidak terdapat ikatan berarti yang ditemui antara informasi pembukuan dengan ditaksir nilai normal organisasi, hingga bisa diasumsikan kalau informasi pembukuan tidak memiliki ciri relevansinya sendiri, Serta itu berarti kalau laporan keuangan Tidak memuaskan Salah Satu postingan dasar-dasar dari laporan keuangan (Pervan serta Marijana, 2014). Pembukuan informasi yang signifikansinya rendah, tidak bisa dijadikan bawah pengambilan opsi yang konservatif oleh para pendukung keuangan, pendukung keuangan pendatang baru, serta kelompok-kelompok lain yang tertarik sebab menampilkan watak laporan keuangan yang rendah (Sinha serta Watts, 2001).

Konsentrasi pada ciri signifikansi dikelompokkan ke dalam 3 klasifikasi (Holthausen serta Watts, 2001):

1) *Relative Association Studies*

Kontras ikatan antara dimensi yang jadi atensi utama serta cetakan potongan kue ataupun ciri pergantian. Pemanfaatan ini dipusatkan pada  $R^2$  (koefisien jaminan) Buat memperhitungkan relevansi pembukuan informasi ciri, dimana ciri  $R^2$  yang besar hendak menggambarkan terus menjadi besar tingkatan kepentingan pembukuan informasi ciri tersebut.

2) *Marginal Information Content Studies*

Berkonsentrasilah pada Uji ini, apakah pembukuan angka tertentu menaikkan beberapa informasi yang bisa diakses oleh pendukung keuangan. Eksplorasi ini memakai riset peristiwa (short window). Buat memastikan pembukuan no statment berhubungan dengan ciri pergantian. Konfirmasi terdapatnya ciri keterkaitan umumnya ditunjukkan dengan anggapan terdapat reaksi ataupun pembagian bayaran pergantian.

3) *Incremental Association Studies*

Berkonsentrasi pada uji ini, merupakan keahlian pembukuan informasi sendiri dalam makna mencetak sepotong kue ataupun mengembalikannya. Pembukuan angka tersebut dikira berarti bila koefisien kekambuhan yang dinilai lumayan besar, tidak sama dengan tidak sama sekali.

Pengujian ikatan antara informasi pembukuan dengan mark share membutuhkan sesuatu Model Eksplorasi. Terdapat 2 berbagai model pengujian

yang biasanya digunakan buat asosiasi riset, ialah model bayaran (cost model) serta model pengembalian (return model). Kedua model tersebut diperoleh dari pembuatan hipotesis seragam yang diketahui dengan model informasi langsung (straight informasi model) yang terbuat oleh Ohlson (1995).

### **2.1.6 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan**

Prinsip Pembukuan Moneter Load up (FASB) Serta Global Bookkeeping The Guidelines Load up (IASB) memandang idealisme ialah salah satu atribut variabel berarti yang bisa membangun berartinya informasi pembukuan. Makna keterandalan (kepraktisan) merupakan selaku berikut" keidealan menyiratkan mempunyai informasi yang bisa diakses oleh para pemimpin saat sebelum informasi tersebut kehabisan kemampuannya buat pengaruhi opsi. Mempunyai informasi berarti yang bisa diakses lebih kilat bisa tingkatkan kemampuannya buat pengaruhi opsi, serta tidak terdapatnya idealisme bisa menolak informasi dari khasiatnya". (Kieso dkk, 2020: 2-11).

Ketepatan waktu ialah mutu pembukuan informasi yang bersangkutan, dimana laporan keuangan secara luas didorong oleh ketepatan waktu yang bisa menolong para pakar dalam menetapkan kembali dimensi dengan metode yang bisa diakses secara terus menerus oleh kedua informasi keuangan (Subramanyam, 2014). Informasi keuangan wajib ada pada waktu yang pas sehingga informasi bisa diandalkan serta menarik dalam opsi spekulasi yang hendak terbuat (Jeter serta Chaney, 2004).

Smith serta Skousen (1997) mengkarakterisasi ketepatan waktu merinci keuangan selaku semboyan berbeda yang tercantum dalam kepentingan, yang berhubungan langsung dengan opsi khasiat, sehingga pembukuan informasi Tidak hendak menolong bila Tidak disajikan pas waktu. Kebalikannya Wolk dkk (2001) melaporkan kalau Pembukuan informasi dapat lebih lengkap serta pas dengan anggapan tidak terdapat persyaratan waktu. Suwardjono (2010) kepraktisan merupakan aksesibilitas informasi untuk kepala suku pada dikala diperlukan saat sebelum informasi tersebut kehabisan khasiatnya dalam pengaruhi opsi.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ialah perihal yang berarti, sebab ketepatan memastikan opsi yang sangat pas untuk laporan keuangan klien.

Douplik serta Hector (2015) menguasai khasiat informasi pembukuan merupakan bagian dari keahlian ketepatan waktu, yang berarti seberapa kilat sehabis akhir keuangan tahun, informasi bisa diakses oleh warga pada biasanya.

Mengingat perihal ini, cenderung beralasan kalau keandalan pengumuman moneter ialah salah satu mutu subjektif yang wajib dipadati supaya laporan informasi keuangan yang berperan berlaku dalam memastikan perekonomian opsi. Tidak hanya itu, artinya nilai yang tercantum dalam ringkasan anggaran hendak menurun bila ringkasan tersebut tidak bisa diakses pas waktu.

Pedoman Tubuh Pengelola Pasar Modal (Bapepom) LK No XK2 Yang diresmikan bersumber pada opsi ayah pelaksana LK No: KEP-346/ BL/ 2011 Pemberitahuan kalau laporan keuangan tahunan wajib diiringi laporan pembukuan serta di informasikan sangat lelet pada akhir bulan ketiga sehabis bertepatan pada laporan keuangan tahunan.

Sementara itu laporan keuangan sela-sela waktunya wajib di informasikan sangat lelet:

- a) Satu bulan sehabis bertepatan pada pengungkapan sela waktu Yang dikhawatirkan, dalam laporan penerbitan keuangan di sela-sela waktu tersebut tidak dievaluasi oleh pemegang novel public.
- b) 2 bulan sehabis bertepatan pada perincian sela waktu yang bersangkutan, dalam laporan penerbitan sela waktu keuangan dievaluasi seluruhnya dibatasi oleh pemegang novel terbuka.
- c) 3 bulan sehabis bertepatan pada pengumuman rehat Yang mengkhawatirkan, dalam menerbitkan laporan keuangan di sela-sela waktu ditinjau oleh pemegang novel terbuka.

Choice Chiefs PT Trade Impact Indonesia, No: Kep-307/ BEJ/ 07-2004 mencermati kalau secara garis besar Buat memantau penyerahan organisasi dicatat buat kepuasan pengaturan pencatatan akibat Serta secara garis besar menjamin transparansi informasi kepada publik Buat pertukaran kreasi Yang standar, biasa Serta efisien. Sehingga butuh terdapatnya pembatasan opsi Tubuh Pengurus Perdagangan Dampak Jakarta terhadap pedoman no IH tentang hukuman.

Dyer serta McHugh (1975) memakai 3 standar penundaan Buat memandang

kepraktisan dalam pengecekan, khususnya: (1) primer slack: rentang waktu antara bertepatan pada laporan keuangan hingga pengumpulan laporan akhir pendahuluan bersumber pada perdagangan (2) reviewers laporan slack: rentang jumlah hari antara bertepatan pada laporan keuangan hingga dengan bertepatan pada laporan penilai diisyarat, (3) kelonggaran lengkap: membentangkan jumlah hari antara bertepatan pada laporan keuangan hingga dengan bertepatan pada pengumpulan laporan yang didistribusikan bersumber pada perdagangan. Sebaliknya Begley serta Fisher (1998) mengukur ketepatan waktu dengan pemakaian hari-hari dini, yang menciptakan kesimpulan selaku berikut:

Sebagian hari lebih dini= pengumuman kelonggaran yang diantisipasi-kelonggaran nyata yang terungkap

Dimana: Genuine detailing slack diperkirakan dengan menghitung jumlah hari antara bertepatan pada laporan keuangan hingga dengan bertepatan pada diterimanya laporan yang didistribusikan oleh bursa, sedangkan itu Expected pengumuman slack diestimasi dengan nilai all out slack buat itu periode keuangan yang setara dengan tahun moneter yang kemudian. Sebagian besar ilmuwan masa kemudian (Chambers serta Penman, 1984; Begley serta Fischer, 1998; My Ismail serta Chandler, 2014; Boritz serta Liu, 2006; Sharif serta Amir, 2008; Al-Tahat, 2015) menggunakan segala waktu luang mereka serta hari-hari sehabis bekerja. kelelawar dalam mengukur ketergantungan.

### **2.1.7 Laporan Keuangan Interim**

IAS 34 mengkarakterisasi laporan moneter di antara waktu selaku laporan moneter yang mencakup waktu kurang dari satu tahun keuangan. Motivasi di balik laporan keuangan terbaru merupakan buat membagikan informasi keuangan yang lebih sempurna dalam pengambilan keputusan kredit. Alibi mendasar buat laporan interval merupakan buat membagikan penilaian yang berentetan serta aman terhadap pameran substansi.

Dalam Evaluasi APB Nomor. 28 dinyatakan kalau masa rehat ialah bagian berarti dalam kerangka waktu pembukuan tiap tahunnya, dimana selang waktu tersebut wajib mencermati standar serta praktek pembukuan sehingga tidak terdapat perbandingan ditaksir serta pembukuan masuk, yang diharapkan bisa

menolong para klien dengan merinci keuangan dalam meramalkan serta memastikan opsi dalam interval periode (Beams et al, 2006).

Laporan keuangan rehat dimaksudkan buat membagikan penyegaran yang terakhir dari laporan keuangan organisasi, yang bisa menolong pendukung keuangan serta klien yang lain yang diharapkan dalam pola penerapan bisnis (Sharif serta Amir, 2008). Prinsip Pengungkapan Keuangan Global (IFRS) merupakan pembukuan uraian global yang didukung oleh lebih dari 100 negeri serta tubuh global di planet ini.

Di Indonesia, Kelompok Pimpinan Norma Pembukuan Moneter dari Afiliasi Pembukuan Indonesia (DSAK IAI) mengukuhkan PSAK 3 tentang laporan keuangan rehat pada bertepatan pada 7 September 1994 yang mulai berlaku pada bertepatan pada 1 Januari 1995. Pada bertepatan pada 23 Desember 2008 DSAK IAI sudah memberhentikan serikat pekerja. Uraian Pedoman Pembukuan Moneter (PSAK) ke IFRS secara lengkap yang sukses pada tahun 2012 secara garis besar Buat lebih meningkatkan norma-norma pembukuan di segala dunia serta kurangi lubang-lubang pembukuan di tengah-tengah antar negeri (IAI, 2010).

Pada bertepatan pada 27 Agustus 2014 DSAK IAI membagikan pergantian cocok dengan PSAK 3 ialah penerimaan IAS 34 yang berlaku mulai dekat bertepatan pada 1 Januari 2014. PSAK 3 pergantian tahun 2014 berlaku efisien 1 Januari 2015. PSAK 3 yang berlaku 1 Januari 2017 ialah pergantian gejala kewajiban DSAK IAI buat melindungi 1 tahun senantiasa cocok dengan Pedoman Perincian Moneter Internasional, sehingga PSAK berlaku 1 Januari 2017 digabungkan dengan IAS 34 layak 1 Januari 2016 (IAI, 2017).

Dalam Standar Pembukuan Duit (SAK, 2014) disebutkan kalau tidak bias dari PSAK 3 merupakan Buat memutuskan pengisian laporan keuangan rehat dan ketentuan penerimaan Serta ditaksir dalam laporan keuangan total Serta pendek Buat interval periode. Mengumumkan keringanan pembiayaan yang waktu yang pas serta bisa diandalkan bisa tingkatkan kapasitas para pendukung keuangan, penyewa, serta pihak yang lain buat menguasai elemen batasan menciptakan khasiat serta duit dikala ini dan keadaan serta likuiditas pembiayaan. Berikut hal-hal yang dikaji dalam PSAK 3:

### 1. Ruang lingkup

- a. Artikulasi ini tidak memastikan elemen mana yang diharapkan membagikan laporan keuangan di antara waktu, seberapa kerap, ataupun berapa lama sehabis periode rehat berakhir. Walaupun demikian, otoritas publik, pengawas pasar modal serta perdagangan saham kerap kali menganjurkan substansi yang pengaruhi kewajiban ataupun pengaruhi elemen yang diperdagangkan pada akibat perdagangan saham. Buat mendistribusikan laporan keuangan rehat. Artikulasi ini diterapkan dengan anggapan substansi dibutuhkan ataupun diurutkan buat mendistribusikan laporan keuangan rehat cocok SAK.
- b. Tiap laporan moneter, baik tahunan ataupun interval, dinilai konsistensinya terhadap SAK. Kebenaran kalau substansi Bisa Dibayangkan Tidak membagikan laporan keuangan rehat sepanjang tahun moneter tertentu ataupun membagikan laporan keuangan sela-sela waktu yang berlawanan dengan statment ini, tidak dengan sendirinya ialah laporan keuangan tahunan Tidak cocok SAK. Bila jelas-jelas laporan keuangan tahunan itu cocok ke SAK.
- c. Bila laporan keuangan rehat ditafsirkan cocok SAK, hingga laporan rehat wajib cocok dengan seluruh persyaratan dalam artikulasi ini.

### 2. Definisi

- a. Laporan rincian keuangan merupakan laporan keuangan yang berisi laporan total keuangan (semacam yang ditafsirkan dalam PSAK 1: menampilkan laporan duit) ataupun laporan keuangan pendek (semacam yang ditafsirkan dalam uraian ini) buat jangka waktu tertentu.
- b. Periode rehat merupakan sesuatu periode laporan keuangan yang lebih pendek dari satu tahun novel penuh.

### 3. Isi laporan Keuangan Interim

PSAK 1, Tampilkan Laporan Kumpulan Duit Jumlah laporan meliputi:

- a. Laporkan keuangan posisi menjelang jangka waktu akhir.
- b. Laporkan khasiat yang mendatangkan kemalangan Serta bayaran yang jauh menjangkau orang lain sepanjang periode tersebut.
- c. Laporkan nilai pergantian sepanjang periode.

- d. Laporan arus kas sepanjang periode.
- e. Catatan atas laporan fiskal, berisi garis besar strategi pembukuan berarti serta informasi klarifikasi lainnya.
- f. Data relatif menimpa periode terdekat tidak sepenuhnya diatur dalam PSAK 1.
- g. Laporan kondisi moneter menjelang akhir faktor periode terdekat yang kemudian mempraktikkan strategi pembukuan secara reflektif ataupun mengadakan pertunjukan pengembalian pos duit, ataupun pada dikala substansi mengubah nama pos dalam laporan dana cocok PSAK 1.

Terpaut dengan perkara idealitas pengungkapan keuangan serta pertimbangan bayaran dan menimpa penghindaran dari pengulangan informasi yang sudah dirinci lebih dahulu, substansi yang dibutuhkan ataupun diperbolehkan memutuskan buat membagikan informasi yang lebih sedikit pada bertepatan pada terbaru dibanding dengan laporan keuangan tahunan. Artikulasi Kumpulan ini sangat sedikit mengisi interval keuangan laporan yang meliputi laporan keuangan secara ringkas serta mencatat uraian tertentu. Laporan interval keuangan sendiri bertujuan buat membagikan pembaharuan terhadap laporan moneter tahunan lengkap terbaru. Oleh sebab itu, laporan keuangan terbaru berpusat pada aktivitas, peristiwa serta keadaan yang baru serta tidak terdapat informasi kesekian yang sudah diperhitungkan.

Apalagi tidak seseorang juga dalam pengumuman ini yang berencana buat membatasi ataupun memblokir elemen dalam mendistribusikan laporan keuangan total (semacam yang ditafsirkan dalam PSAK 1: tampilan ringkasan fiskal) dalam ringkasan anggaran tidak tercantum dalam membagikan laporan moneter yang ringkas serta catatan ilustratif tertentu. Penegasan ini pula tidak menyangkal ataupun membatasi unsur-unsur yang masuk ke dalam ringkasan anggaran pasca-ikhtisar ataupun catatan ilustratif eksplisit yang lebih dari semata-mata hal-hal berarti yang ditafsirkan dalam artikulasi ini.

- 4. Komponen sangat sedikit dalam laporan keuangan istirahat
  - a. Laporan posisi dana ringkas.
  - b. Laporan khasiat membuat kerugian Serta membayar luas laporan pendek yang lain Baik terkonsolidasi ataupun terisolasi.

- c. Nilai pergantian laporan ringkas.
- d. Laporkan duit dikala ini secara ringkas.
- e. Catatan klarifikasi tertentu.

Pada PSAK lebih dahulu (PSAK 3, 2009), bagian sangat sedikit dalam laporan rehat keuangan cuma mensyaratkan: 1) laporan posisi keuangan pendek serta 2) laporan tunjangan kerugian serta lengkap yang lain, pendapatan yang ringkas serta handal ataupun terisolasi.

5. Format serta isi laporan interval keuangan
  - a. Bila substansi mendistribusikan laporan keuangan total dalam laporan rehat keuangan, hingga konfigurasi serta item dalam laporan keuangan sedangkan merupakan cocok persyaratan PSAK 1: Laporan Tampilkan Duit.
  - b. Bila substansi laporan distribusi keuangan ringkas dalam laporan keuangan rehat, hingga laporan keuangan pendek yang muat, sangat tidak, tiap judul serta subsum diingat buat laporan moneter tahunan terbaru serta catatan ilustrasi tertentu semacam yang diharapkan dalam uraian ini. Tulisan ataupun catatan yang diingat sebab ketidakmampuan laporan buat memuatnya hendak menimbulkan laporan keuangan kompak jadi salah arah.
6. Laporan moneter interim meliputi laporan moneter (sinopsis ataupun lengkap) buat periode selaku berikut:
  - a. Laporkan posisi keuangan per akhir periode interval berjalan Serta laporkan posisi keuangan seragam per akhir tahun novel terdekat lebih dahulu.
  - b. Statment keuntungan ataupun kerugian serta pembayaran besar yang lain buat jangka waktu interval yang lagi berlangsung serta total buat tahun keuangan yang lagi berjalan hingga bertepatan pada rehat, dengan laporan keuntungan memunculkan kerugian Serta pembayaran lengkap yang lain yang seragam Buat rehat periode Yang bisa dibanding dengan (periode berjalan dari mulai novel tahun hingga dengan bertepatan pada pengungkapan) dari novel tahun terdekat lebih dahulu. Sebagaimana



diizinkan oleh PSAK 1: Tampilan Laporan Duit, laporan di antara waktu bisa menyajikan kepada tiap-tiap periode pengungkapan buat statment untung ataupun rugi serta pembayaran merata yang lain, baik digabungkan ataupun terisolasi.

- c. Laporkan nilai pergantian dengan metode yang digabungkan Buat tahun novel berjalan hingga dengan bertepatan pada rehat, dengan statment pergantian nilai seragam buat kerangka waktu yang mendasari tahun novel hingga bertepatan pada yang mengatakan di antara waktu tahun moneter terdekat lebih dahulu.
- d. Laporan pemasukan kumulatif buat terobosan canggih tahun moneter yang lagi berjalan, dengan laporan pemasukan relatif buat periode dari dini tahun moneter sampai dikala ini di antara waktu yang mengatakan dari tahun moneter terdekat yang kemudian.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Terdapat Perbedaan *Abnormal Return* Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan

Strange return merupakan banyaknya return yang betul-betul terjalin dibanding dengan return tipikal. Pengembalian tipikal merupakan pengembalian yang diharapkan oleh pendukung keuangan ataupun pengembalian yang diduga. Berikutnya, Strange return ialah perbandingan antara real return yang terjalin serta anggapan membawa kembali.

Organisasi dengan eksekusi yang baik hendak memberi tahu informasi keuangan waktu yang pas, sehingga ada keterkaitan antara timing dengan kabar. Organisasi pengawas hendak cenderung menunda perincian kabar kurang baik dalam organisasi, yang bisa menguntungkan administrator sebab mereka mempunyai peluang bonus buat merancang respon yang timbul. Informasi pembukuan yang berarti hendak tersambung dengan ketepatan waktu laporan distribusi keuangan, dimana para pendukung keuangan memakai kepraktisan desain pengungkapan moneter di antara waktu dalam memastikan opsi spekulasi (Haw et al, 2000).

Bersumber pada hipotesis pasar efisien, dengan anggapan terdapatnya

penundaan penyampaian laporan moneter, hingga perihal tersebut hendak pengaruhi return yang tidak biasa untuk organisasi, yang menampilkan kalau pasar terletak dalam keadaan tidak berdaya. Perihal ini pula bisa berhubungan dengan episode virus Corona di mana seluruh tipe pergerakan sudah menurun, sehingga berakibat kurang baik pada pasar modal organisasi.

Memandang cerminan di atas, spekulasi utama dalam eksplorasi ini merupakan:

H<sub>1</sub>: Ada perbandingan return organisasi yang aneh sebab terdapatnya penundaan laporan keuangan pada tahun 2021-2022.

### **2.2.2 Terdapat Perbedaan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan**

Volume pertukaran ialah instrumen yang bisa dimanfaatkan buat memandang reaksi pasar modal terhadap informasi lewat batas volume penawaran pertukaran yang ada. Dengan anggapan volume pertukaran penawaran lebih besar daripada volume penawaran yang diberikan, hingga penawaran tersebut hendak terus menjadi mudah sehingga kegiatan volume pertukaran penawaran bisa bertambah.

Tetapi terdapat kalanya fokus pada perihal tersebut terjalin di segala dunia yang sangat pengaruhi perekonomian dunia khususnya virus Corona, dimana berikutnya industri hadapi tantangan serta tidak bisa menciptakan volume perdagangan yang besar, tidak hanya itu akibat yang lain merupakan terhambatnya penyampaian laporan.. kondisi moneter, yang membuat suasana ekonomi jauh lebih rentan sebab penundaan penyampaian informasi sehingga pendukung keuangan tidak bisa memutuskan

Bersumber pada hipotesis pasar produktif, dengan anggapan terdapatnya penundaan penyampaian laporan moneter, hingga hendak pengaruhi volume penekaran jatah organisasi yang menampilkan kalau pasar dalam keadaan ringkih. Perihal ini pula bisa berhubungan dengan terbentuknya virus Corona.

Bersumber pada cerminan di atas, hingga spekulasi berikutnya dalam eksplorasi ini merupakan:

H<sub>2</sub>: Ada perbandingan volume perdagangan saham Organisasi Akibat Penundaan Laporan Keuangan Tahun 2021-2022.

### III. METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Objek riset ini merupakan laporan keuangan dari 35 organisasi penjamin warga miskin yang mengantarkan laporan keuangan yang tercatat di Bursa Dampak Indonesia (BEI) pada periode tahun 2021-2022. Sebabnya tertuju pada pemberitahuan ini kepada organisasi yang melaksanakan pelanggaran terhadap kepraktisan penyampaian laporan keuangan secara berkala serta tahunan (lewat <http://cnbcindonesia.com>). Periode 2021-2022 ialah periode anggapan Buat mengkaji pemanfaatan Artikulasi Prinsip-Prinsip Pembukuan Moneter (PSAK) Nomor. 3 tentang laporan keuangan terpisah yang mengacu pada Global Monetary Detailing Guidelines (IFRS)/ Worldwide Bookkeeping Principles (IAS) Nomor. 34, yang mulai berlaku 1 Januari 2016, yang sudah diambil dalam PSAK 3 berlaku 1 Januari 2017. Pengecekan ini berpusat pada anggapan seputar laporan keuangan organisasi pertambangan yang jadi uji riset, khususnya pada laporan khasiat/ kemalangan, catatan keuangan, bayaran untuk hasil organisasi serta catatan atas laporan moneter.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

##### 1) *Abnormal Return*

Hartono (2015) Riset peristiwa mempelajari keuntungan yang tidak biasa dari proteksi yang bisa jadi terjalin di dekat deklarasi sesuatu peristiwa. Pengembalian yang aneh ataupun pengembalian yang berlimpah merupakan pengembalian yang kelewatan yang betul-betul terjalin terhadap pengembalian yang khas. Ratan biasa ialah anggapan return (pengembalian yang diharapkan oleh pemberi dana).

Oleh sebab itu return yang tidak biasa (aneh return) ialah kontras antara return asli yang terjalin dengan return yang diduga. Pengembalian yang aneh dipaparkan selaku berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

## 2) Volume Perdagangan Saham

Pergerakan Volume Perdagangan Saham ataupun Exchange Volume Action (TVA) ialah perlengkapan penjatahan buat mengenali apakah deklarasi yang diberikan organisasi terdapat kaitannya dengan kenaikan volume aksi bursa yang dikhawatirkan organisasi pada dikala deklarasi. Formula volume bursa saham merupakan selaku berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan perusahaan pada periode } t}{\sum \text{Saham yang beredar periode } t}$$

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data beragam strategi berkonsentrasi pada Ini merupakan anggapan tata cara. Data yang digunakan seluruhnya merupakan data opsional yang diperoleh merupakan bayaran penutupan saham organisasi serta bayaran pasar saham yang diperoleh dari [http:// id. investing. com](http://id.investing.com).

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran yang berbeda dalam pengecekan ini digunakan buat membagikan cerminan riset faktor-faktor di atas. Pengetahuan yang jelas yang dicoba merupakan mencari mean emas, terbanyak, terkecil, serta standar deviasi dari tiap-tiap aspek yang ditetapkan dari data variabel dependen serta otonom yang dikumpulkan sepanjang eksplorasi, khususnya periode 20 21-202 2 (Ghozali, 2016: 19).

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji keteraturan digunakan buat menguji apakah model relaps bertabat variabel. Aspek leluasa serta aspek bawahan yang diartikan

umumnya disebarluaskan ataupun tidak dengan mengecek nilai sisa. Data dalam eksplorasi diharapkan tidak hadapi penyimpangan dengan anggapan penyebarannya umumnya tersebar.

Pengujian wajib nampak dengan memakai investigasi realistik ataupun pengujian faktual lewat pemrograman IBM SPSS 2 6. Plot Mungkin Biasa bisa digunakan selaku metode yang lebih solid buat memandang penyebaran total serta perputaran tipikal pada pengecekan realistik. Buat mengenali gimana data yang di informasikan dalam sesuatu riset khas ataupun tidak dari foto uji mungkin plot biasa merupakan selaku berikut:

1. Bila bercak-bercak menyebar di dekat garis miring ataupun perhatikan dengan teliti diagram garis, tunjukkan desain yang tersampaikan secara tertib.
2. Bila titik-titik tersebut tersebar berjauhan ataupun tidak menjajaki garis ataupun grafik yang menanjak, menampilkan kalau contoh tersebut tidak cocok secara tertib.

### 3.4.3 Uji Beda Rata-Rata

#### 1) *Paired Sample T-test*

Uji-t contoh yang sesuai ialah uji coba pembedaan antara 2 contoh yang sesuai. Pertandingan uji coba merupakan subjek yang seragam, tetapi hadapi perlakuan berbeda yang unik. Model uji berbeda ini digunakan buat memecah model tes saat sebelum serta sesudahnya. Bagi Widiyanto (2013: 35), uji-t contoh sesuai (*matched example t-test*) ialah salah satu tata cara pengujian yang digunakan buat fokus pada kelayakan sesuatu penyembuhan, yang ditunjukkan dengan terdapatnya perbandingan antara kondisi wajar lebih dahulu dengan kondisi wajar sehabis diberikan penyembuhan.

Alibi diambilnya opsi buat mengakui ataupun menolak  $H_0$  dalam pengujian ini merupakan selaku berikut:

1. Bila nilai besarnya 0,05 hingga  $H_0$  diakui ataupun  $H_a$  ditolak (kontras eksekusi tidak berarti).

2. Bila nilai kritis 0,05 hingga  $H_0$  ditolak ataupun  $H_a$  diakui (kontras eksekusi besar).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai “Analisis Reaksi Pasar Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim dikarenakan terjadi selisih antara return sesungguhnya dengan return ekspektasi yang bisa disebut juga terjadi penurunan dalam kegiatan investasi.
2. Terdapat perbedaan signifikan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah terjadinya keterlambatan penyampaian laporan keuangan interim dikarenakan terjadi penurunan dalam volume perdagangan saham perusahaan.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan pada penelitian ini maka adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dimana terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* dan *trading volume activity* dengan perbedaan yang mengalami penurunan akan kedua rasio tersebut maka untuk perusahaan diharapkan untuk lebih mematuhi peraturan yang diberlakukan oleh OJK terkait kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel lain agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Wangui, Kaguri. 2013. University of Nairobi "Relationship between Firm Characteristics and Financial Performance of Life Insurance Companies in Kenya.
- Al-Ajmi, Jasim. 2008. "Audit and Reporting Delays: Evidence from an Emerging Market." *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting* 24(2): 217–26.
- Almilia, Luciana Spica, and Lucas Setiady. 2006. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ." (November): 1–29.
- Al-Tahat, Saqer Sulaiman Yousef. 2015. "Company Attributes and the Timeliness of Interim Financial Reporting In Jordan." *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management* 4(3): 6–16.
- Anthony, Robert N., and Vijay Govindarajan. 2007. *Management Control System*. 12th ed. McGraw-Hill international Edition.
- Ball, Ray, and S P Kothari. 1991. "Security Returns around Earnings Announcements." *The Accounting Review* 66(4): 718–38.
- Barth, Marry E., William H Beaver, and Wayne R. Landsman. 2001. "The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View." *Journal of accounting & economics* 31(Elsevier): 77–104.
- Beams, Floyd A., Joseph H. Anthony, Robin P. Clement, and Susanne H. Lowensohn. 2006. *Advance Accounting*. 9th ed. Pearson Prentice Hall.



- Beaver, William H. 1968. "The Information Content of Annual Announcements Earnings Announcements." *Journal of Accounting Research* 6(1968): 67–92.
- Begley, Joy, and Paul E Fischer. 1998. "Is There Information in an Earnings Announcement Delay?" *Review of Accounting Studies* 3(4): 347–63.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2004. *Accounting Theory*. 5th ed. Thomson Learning.
- Blessing, Ijeoma Ngozi. 2015. "Value Relevance of Accounting Information on Share Prices of Listed Firms." 3(10): 328–44.
- Boritz, J Efrim, and Guoping Liu. 2006. "Determinants of the Timeliness of Quarterly Reporting: Evidence from Canadian Firms."
- Bowen, Robert M., Marilyn F. Johnson, Terry Shevlin, and D. Shores. 1992. "Determinants of the Timing of Quarterly Earnings Announcements." *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 7(4): 395–422.
- Brealey, Richard A., and Stewart C. Myers. 2000. *Principles of Corporate Finance*. 6th ed. Mc-Graw-Hill Higher Education.
- Carslaw, Charles A P N, and Steven E Kaplan. 1991. "An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand An Examination of Audit Delay : Further Evidence from New Zealand." (December): 37–41.
- Chambers, Anne E, and Stephen H Penman. 1984. "Timeliness of Reporting and the Stock Price Reaction to Earnings Announcements." *Journal of Accounting Research* 22(1): 21.
- Christiawan, Yulius Jogi, and Josua Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 9(1): 1–8.
- Conover, C. Mitchell, Robert E. Miller, and Andrew Szakmary. 2008. "The Timeliness of Accounting Disclosures in International Security Markets."

*International Review of Financial Analysis* 17(5): 849–69.

- Cooper, Donald R., and Pamela S. Schindler. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. 12th ed. Penerbit Salemba Empat, McGraw-Hill.
- Courtis, John K. 1976. "Relationships between Timeliness in Corporate Reporting and Corporate Attributes." *Accounting and Business Research* 7(25): 45–56.
- Davies, B., and G. P. Whittred. 1980. "The Association Between Selected Corporate: Attributes and Timeliness in Corporate: Reporting: Further Analysis." *Abacus* 16(1): 48–60.
- Fujianti, Lailah. 2016. "Analysis Market Reaction on Timeliness Reporting : Study on Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Business and Management Invention* 5(3): 1–10.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete: IBM SPSS 23*. 8th ed. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Suardjono. 2010. *Teori Akuntansi: Pengungkapan Dan Sarana Interpretatif*. 3rd ed. BPFY-Yogyakarta.